

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia dengan sebaik mungkin, Seharusnya dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggungjawab. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang bertujuan untuk membentuk kedewasaan pada diri peserta didik.

Sekolah merupakan wadah bagi pemerintah untuk merealisasikan pendidikan nasional yang diperuntukan kepada masyarakat. hal ini menjadikan sekolah diharuskan membuat tata tertib untuk mengatur jalannya pendidikan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Alasan sekolah membuat tata tertib karena sekolah mempunyai tugas menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan peserta didik. Dalam mensukseskan pendidikan, guru harus mampu menumbuhkan sikap disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. Pendidik harus mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan pola prilakunya, meningkatkan kesadaran perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.²

Menurut Tu'u mengatakan perencanaan dan implementasi disiplin sekolah akan berdambak memelihara peserta didik selalu berada dalam

²Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 172

tugasnya dan membantu peserta didik bersikap dan bertingkah laku penuh tanggung jawab serta sesuai dengan disiplin yang berlaku disekolah, bimbingan dan mengarahkan serta mendorong peserta didik bertingkah laku yang baik sehingga ada pertumbuhan pribadi yang baik pula, mencegah dan menekanserta meluruskan tingkah laku yang salah, mengusahakan hubungan yang baik di antara peserta didik.³

Istilah disiplin menurut Riberu adalah diartikan sebagai penataan prilaku, dan kehidupan sesuai dengan ajaran yang dianut. Penataan prilaku yang di maksud adalah kesetiaan dan kepatuhan seseorang terhadap penataan prilaku yang umumnya dibuat dalam bentuk tata tertib atau peraturan harian. Sedangkan menurut Saiful Bahri Djaramah mengatakan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut serta melahirkan semangat menghargai waktu.

Manusia yang disiplin ketika melakukan kesalahan walaupun kecil makaakan merasa cemas dan telah menghianati terhadap dirinya sendiri. Kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan pembiasaan, tanpa pembiasaan seseorang akan sulit untuk melakukan kedisiplinan.

Menurut Witherington kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.⁴ Diantara pembiasaan yang bisa dilakukan di

³ Eggy Nararya Narendra Widi, Universitas Muhammadiyah Malang “Kedisiplinan Siwa Siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Sholat Wajib Lima Waktu”, *Psikologi Islam*: Vol.4, No.2, 2017,hal.135.

⁴ Djaali , *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hal 27

sekolah adalah disiplin dan mematuhi peraturan sekolah, ramah pada teman-temannya, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang menjadi aktivitas sehari-hari.

Masalah disiplin merupakan masalah yang dihadapi sekolah-sekolah dewasa ini. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu.⁵

Menurut Arief sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.

Mengenai kebiasaan, Rasulullah Saw telah mengajarkan kepada umatnya, terkhusus kepada orang tua untuk memerintahkan anaknya shalat ketika berusia 7 tahun dan dipukul dengan cara pendidikan ketika berusia 10 tahun.

Rasulullah memerintahkan kepada orang tua untuk membiasakan anaknya shalat untuk mendidik anak-anaknya agar terbiasa melaksanakan shalat dan ketika dewasa tidak merasa berat untuk melaksanakannya. Selain itu, Nabi Muhammad memerintahkan shalat secara berjamaah, bahkan Nabi menegaskan kepada para sahabatnya dengan cara yang tegas yaitu untuk membakar rumah bagi yang tidak melaksanakan shalat berjamaah.

⁵Rosma Elly, Universitas Syi'ah Kuala, "Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil belajar Siswa Kelas V di Negeri 10 Banda Aceh", *Pesona Dasar*, Vol. 3, No. 4, 2016, 43.

Shalat bukanlah kegiatan rutin yang tidak bermakna, tetapi sebenarnya merupakan suatu kegiatan yang besar sekali manfaatnya, baik bagi kehidupan dunia maupun akhirat. Dengan shalat manusia menerima pahala dan rahmat Allah serta ditentramkan hatinya. Allah berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.⁶

Sholat ialah suatu kewajiban untuk seluruh umat muslim . Karena Salat sendiri merupakan tiang agama.⁷ dalam Islam salat sendiri memiliki posisi yang sangat penting selain itu Salat Juga merupakan salah satu hal yang membedakan antara umat muslim dan umat yang beragama lain.⁸ Allah berfirman

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.⁹

Di dalam Hadits Rasulullah SAW disebutkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian sampai mencapai 27 kali lipat diperoleh pahalanya daripada shalat sendirian. Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilaksanakan secara berjama'ah, sekurang-kurangnya ada dua orang, seorang menjadi imam dan seorang lagi menjadi makmum. Shalat

⁶QS. Ar-Rad : 28.

⁷Muhtadi dan Rizka Aminatul Magfiroh, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Sholat Berjamaah", *Sumbula*, 1 (Juni 2018), 789.

⁸ Ibid, 789.

⁹QS. Az-Zariat: 56.

berjama'ah adalah dipimpin oleh seorang imam, yang diawali dengan kumandang adzandan disusul dengan iqamah oleh seseorang yang lazim disebut muadzdzin.

Ketika kita membicarakan shalat berjama'ah maka kita perlu membicarakan unsur-unsurnya yang saling terkait satu sama lain, yaitu kriteria muadzdzin, potret imam yang ideal dan segala hal ihwal yang bersangkutan-paut dengan para makmum atau jama'ahnya. Di mesjid-mesjid yang telah memiliki sistem manajemen yang lebih baik dan lebih teratur pengelolaannya biasanya yang dijadikan muadzdzin adalah orang-orang yang fasih pengucapan lafaznya, merudukan lantang suaranya. Berbeda halnya di mesjid-mesjid atau mushalla yang sistem manajemennya belum tertata dengan baik, biasanya yang menjadi muadzdzin adalah siapa saja yang mau menyediakan diri menjadi muadzdzin dadakan dan bersifat temporal.

Demikian pula sosok imam di mesjid-mesjid yang telah memiliki sistem manajemen yang lebih baik, maka sosok imam pun merupakan orang-orang pilihan, baik dari segi penguasaan ilmu dasar-dasar keislaman, kefasihan bacaan surat al-Fatihah, banyaknya hafalan ayat-ayat al-Qur'an maupun dari segi kepribadian dan akhlak kesehariannya. Sedangkan di mesjid-mesjid yang sistem manajemennya belum tertata dengan baik, maka sosok yang dijadikan imam biasanya adalah orang-orang yang belum setara kriterianya dengan kriteria para imam yang berada di mesjid-mesjid atau maushalla yang memiliki sistem manajemen yang telah tertata dengan baik.

Persoalan lainnya yang kita lihat adalah ada sebagian makmum yang melakukan gerakan- gerakan shalat bersamaan dengan gerakan imam, bahkan ada yang mendahului gerakan imam. Ada pula para makmum yang tidak mau meluruskan shafnya, tidak mau merapatkan bahunya dengan bahu orang sebelah kanan dan orang sebelah kirinya. Bahkan ada pula yang memutuskan atau mengosongkan barisan shafnya dan juga terdapat shafyang tidak seimbang jumlah antara jumlah makmum di sebelah kanan imam dengan jumlah makmum yang berada di sebelah kiri imam.

Salat merupakan Salah satu Amalan yang pertama kali akan ditanyakan atau di hisab di akhirat kelak. Allah Mewajibkan seluruh umat muslim melaksanakan salat lima waktu dan Allah akan memberikan keistimewaan yang berlimpah-limpah kepada orang tersebut yang menjalankan kewajiban salat tersebut.¹⁰ Dan Allah juga berjanji Kepada seluruh orang Muslim yang melakukan Atau menjalankan Salat Lima waktu Akan ditempatkan di surganya Akan tetapi jika orang tersebut Meninggalkan Kewajiban tersebut Akan dimasukkan ke dalam neraka.¹¹

Harusnya setiap orang muslim menyadari bahwa Salat itu merupakan suatu kewajiban, yang harus dilakukan Lima waktu dalam setiap hari, tapi banyak orang yang sering menyepelkan hal ini salah satunya salat subuh, karena dalam jam ini banyak orang-orang yang masih tertidur nyenyak padahal dalam menjalankan salat subuh ini banyak keutamaannya.

¹⁰Muh. Mu'inudinillah Basri, *Panduan Shalat Lengkap* (Surakarta, Indiva Pustaka, 2008),74.

¹¹Ibid, 65.

Salat sendiri lebih baik dilaksanakan dengan berjamaah, karena salat berjamaah pahalanya berlipat ganda dibandingkan dengan salat sendiri-sendiri, yaitu pahalanya mencapai 27 derajat jika salat berjamaah, namun jika salat sendiri pahalanya cuma 1 derajat saja.

Tapi kebanyakan orang berfikir bahwa salat berjamaah itu itu biasa saja, Karena mereka menganggap bahwa sholat berjamaah dan salat sendiri-sendiri itu Sama saja, dan malah yang lebih kejam yakni oang-orang yang salat hanya menggururkan kewajibannya salat tersebut. Dan mungkin orang-orang belum berpikir untuk kehidupan di akhirat kelak. Jika orang-orang memikirkan kehidupan di akhirat maka orang-orang akan salat berjamaah dikarenakan pahalanya berlipat ganda sampai 27 derajat.

Dalam hal ini sebaiknya Pembiasaan surat bersama dilakukan sejak usia dini, karena hal ini bisa menjadi kebiasaan anak tersebut. Dan jika anak itu sudah dewasa diharapkan anak tersebut tetap menjalankan salat berjamaah.

Di Desa Kalirong sendiri ada 3 masjid dan sekitar 20 mushola, Banyaknya masjid dan musholla tersebut ditujukan agar masyarakat di desa Kalirong mau berjamaah di masjid atau musala tersebut yang dekat dengan rumahnya. Tapi untuk kesadaran masyarakat sendiri sangat minim dalam hal salat berjamaah maka banyak masjid dan mushola yang seperti ketika waktu jam salat. Bahkan peneliti Sering mengetahui bahwa masjid atau mushola yang memberikan makanan supaya masyarakat mau shalat berjamaah. Bahkan para takmir masjid dan mushola untuk menarik warganya agar salat berjamaah

sering mengadakan program program atau lomba-lomba dan pengajian yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk salat berjamaah.

Maka dalam hal ini para Guru di salah satu Madrasan Diniyah Di Desa Kalirong, Tarokan kediri dan orang tua yang sering berjamaah di mushola atau masjid berkeinginan agar anak-anak mereka Menjadi penerus mereka yang mana selalu sholat jamaah di masjid atau mushola. Salah satu upaya Guru dan Orang Tua dalam Pembiasaan Salat berjamaah ini Guru dan Orang Tua selalu menyuruh anak-anaknya untuk shalat ashar berjamaah Di masjid At taqwa, dari pembiasaan shalat Ashar tersebut diharapkan anak-anak melakukan salat jamaah lima waktu dengan istiqomah. Kegiatan ini diharapkan agar orang tua juga mau mendorong anak-anaknya untuk salat berjamaah. Salah satu misal Saat anak di Madrasah Diniyah At taqwa sudah diajari oleh guru-guru dengan salat berjamaah Ashar dan anak-anak diharapkan juga meminta izin untuk mengikuti ke orangtuanya untuk salat berjamaah maghrib dan Isya' di mushola atau masjid. Dari situlah akan timbul kesadaran orang tua untuk mengajarkan anak-anaknya salat berjamaah di masjid maupun mushola.

Selain itu orang tua juga sangat berpengaruh dalam pembiasaan shalat berjamaah ini, karena orang tua merupakan contoh dari anak-anaknya, jika orang tuanya melaksanakan salat berjamaah biasanya anaknya pun juga ikut melaksanakan atau meniru orang tuanya tersebut. Karena pembelajaran pemberian contoh kepada anak sangatlah tepat dan mudah.¹²

¹² Mohammad Habibi, Pembiasaan Sholat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MtsNu Kali Awi Bandar Lampung, (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2019.)

Di Desa Kalirong, Kec Tarokan, Kab Kediri sebenarnya mempunyai program tersendiri dalam meningkatkan penduduk sekitar untuk berjamaah di masjid maupun mushola tersebut. Misalnya di mushola X mengadakan kegiatan Istighosah yang biasanya dilaksanakan pada tiap hari Rabu malam Kamis mulai sehabis salat magrib sampai waktu salat Isya, hal itu tu dilakukan dengan bertujuan agar masyarakat setempat mau melaksanakan salat berjamaah di mushola maupun masjid pada waktu salat Maghrib dan Isya biar bisa bertambah karena orang-orang akan mengikuti Istighosah tersebut. Dan kebanyakan para orang membawa anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan Istighosah tersebut. Salah satu kegiatan ini memberikan contoh salah satu upaya orang tua untuk membiasakan putra-putrinya untuk masuk ke dalam mushalla dan mengikuti kegiatan Istighosah dan juga melaksanakan salat berjamaah bersama-sama di masjid atau musala tersebut, karena mereka dalam wawasan keluarga atau orang tua mereka.

Berangkat dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema “Upaya Guru dan Orang Tua dalam Pembiasaan Sholat Berjamaah Santri Madrasah Diniyah At Taqwa di Desa Kalirong, Tarokan, Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana upaya guru Madrasah Diniyah At Taqwa dan orang tua dalam pembiasaan sholat berjamaah di Desa Kalirong Tarokan Kediri?

2. Bagaimana dampak dalam pembiasaan sholat berjamaah di Desa Kalirong Tarokan Kediri ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan sholat berjamaah di Desa Kalirong Tarokan Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat konteks penelitian dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk :

1. Mengetahui upaya guru Madrasah Diniyah At Taqwa dan orang tua dalam pembiasaan sholat berjamaah di Desa Kalirong Tarokan Kediri.
2. Mengetahui dampak dalam pembiasaan sholat berjamaah di Desa Kalirong Tarokan Kediri.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan sholat berjamaah di Desa Kalirong Tarokan Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk membiasakan sholat berjamaah di Desa Kalirong Tarokan Kediri. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bersifat Teoritis
 - a. Sebagai tambahan khazanah bacaan ilmiah tentang pendidikan agama Islam luar sekolah yang diselenggarakan di keluarga dan masyarakat.

b. Sebagai sarana informasi bagi peneliti lain yang mempunyai minat untuk meneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan pembiasaan shalat berjamaah.

2. Bersifat Praktis

a. Bagi Guru Madin At Taqwa

Bagi tokoh masyarakat yaitu sebagai bahan acuan dalam pendidikan anak untuk melaksanakan shalat berjamaah.

b. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua yaitu sebagai referensi bahwa salat berjamaah itu sangat penting dan cara yang mudah untuk pembiasaan shalat berjamaah anak.

c. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yaitu bisa menjadi contoh dalam pembiasaan shalat berjamaah anak-anaknya.

d. Bagi peneliti

yaitu untuk menambah wawasan mengenai pembiasaan shalat berjamaah di Desa Kalirong, Tarokan, Kediri.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan sebuah cara yang digunakan oleh peneliti untuk meminimalisir terjadinya plagiasi (meniru). Peneliti menggunakan beberapa karya skripsi yang digunakan sebagai acuan sebagai berikut :

1. Anik Husnul Khotimah, hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Pembiasaan Salat Berjamaah Terhadap Kesadaran Salat Lima Waktu

Siswa. menyimpulkan tentang Pembiasaan Sholat berjama'ah mempunyai pengaruh yang besar dan signifikan terhadap kesadaran sholat 5 waktu siswa Madrasah Ibtidaiyah Safinda RungkutTengah Surabaya dengan hal ini terbiasa dengan salat berjamaah.¹³

2. Rena Oktavia Sari, hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Salat Berjamaah Terhadap Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Kelas 6 di SMP Darul Ilmi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara shalat berjamaah dengan karakter religius peserta didik. Sehingga dari hasil pengujian tersebut pengaruh shalat berjamaah terhadap pembinaan karakter religius peserta didik diketahui memiliki pengaruh yang kuat, berdasarkan keikutsertaan yang aktif, ketertiban yang baik, sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik maka aktivitas ibadah dapat berjalan dengan kondusif, dihayati dan menjadi kebiasaan yang dapat membangun perilaku atau karakter religius dalam diri peserta didik.¹⁴
3. Deden Suparman, hasil penelitian yang berjudul Pembelajaran Ibadah Salat Dalam Perspektif Psikis Dan Medis menyimpulkan sebagai ajaran pokok dalam Islam, ajaran shalat tidak sekedar dilihat dari ibadah ritual tapi ianya juga sebagai amalan yang di dalamnya banyak mengandung pembelajaran yang berhubungan dengan akidah maupu medis. Tata cara pelaksanaan shalat ternyata punya implikasi terhadap kehidupan keseharan, misalnya

¹³Anik Khusnul Khotimah”Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Shalat Lima Waktu Siswa MI Safinda SurabayaTadaru” *Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 1,(2017)*

¹⁴Shalih bin Ghanim as- Sadlan. *Kajian Lengkap Shalat Jamaa Hhukum Dan Manfaat Shalat Jamaah,Rincian Permasalahan Fikih Tentangnya, Dan Koreksi Kesalahan Dalam pelaksanaan Shalat Jamaah.*, Jakarta: Darul Haq 2015.

bagaimana peran shalat terhadap terhindarnya dari perbuatan keji dan munkar. Demikian pula dengan implikasi shalat terhadap medis, seperti dari mulai awal shalat kita diwajibkan berwudhu, ternyata kita harus bersih.¹⁵

4. Andi, hasil penelitian yang berjudul *Indahnya Kebersamaan Dengan Salat Berjamaah* menyimpulkan bahwa Shalat berjamaah adalah salah satu simbol kebersamaan kaum muslimin, mereka saling bertegur sapa, bertatapan, berjabat tangan, dan berpautan hati demi mewujudkan semangat ukhuwah. Rasa persatuan yang paling indah adalah persatuan dan kebersamaan orang yang salat berjamaah. Manfaat sholat jamaah di masjid selain mendapat pahala dua puluh tujuh derajat lebih baik dari pada sholat sendirian juga sebagai bentuk aktifitas sosial dengan masyarakat sekitar dimana seseorang bertempat tinggal. Shalat berjamaah juga mencerminkan kerukunan dan persatuan.¹⁶
5. Siti Nundoru Rohmah, hasil penelitian yang berjudul *Implementasi Pembiasaan Salat Berjamaah Salat Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs Surya Buana Malang* menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian salat berjamaah didapatkan bahwa di sini bisa didapatkan dua bentuk karakter yakni karakter primer dari pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah ini yaitu disiplin dalam berbagai hal waktu dsb. Dalam bagian sekunder diantaranya: toleransi, sabar, tertib, religius, jujur, mandiri, tanggung

¹⁵Deden superman, *Pembelajaran Ibadah Salat Dalam Perspektif Psikis Dan Medis*. Jurnal Edisi Juli 2015 Volume IX No. 2

¹⁶Andi, *Indahnya Kebersamaan Dengan Salat Berjamaah* (Tafsere Volume 4 Nomor 1 Tahun 2016)

jawab, dan berani, beberapa hal tersebut berkaitan dengan beberapa kegiatan yang menyertai dari pe88mbiasaanshalat berjamaah ini.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat lima bagian atau bab. Di dalam setiap penelitian tentulah seorang peneliti akan memulai penelitiannya dengan melihat fenomena fenomena yang terjadi di lapangan.dari fenomena tersebut terkadang terdapat kesenjangan antara kenyataan dengan kondisi ideal yang seharusnya. Dalam melakukan penelitian sudah pasti seorang peneliti akan mengamati fenomena yang terjadi di lapangan dan menemukan titik unik dari permasalahan yang ada dari keadaan yang sebenarnya sehingga layak untuk di angkat menjadi karya ilmiah. Selanjutnya setelah mendapatkan data seorang peneliti juga harus menghimpun, mengukur, menganalisis, membandingkan ataupun menghubungkan sehingga dapat memberikan tafsiran terhadap hal-hal yang bersifat teka-teki. Maka dari itu semuanya akan dibahas melalui bab atau sub bab sub babnya.

BAB I berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penulisan, manfaat penulisan, telaah pustaka, kajian teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Memuat tentang pengertian upaya, pengertian guru, tugas dan tanggung jawab guru, dan pengertian orang tua, tentang pengertian

¹⁷Siti Nundoru Rohmah, *Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTS Surya Buana Malang*. (Skripsi UIN Malang 2019)

pelaksanaan, pengertian pembiasaan, pengertian sholat, tujuan sholat, syarat-syarat rukun wajib syahnya sholat, rukun sholat, dan pengertian sholat jamaah

BAB III Memuat metodologi penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, yang meliputi: Paparan Data yang meliputi Gambaran umum profil Madrasah, visi misi, sejarah berdirinya. Dan membahas Temuan Penelitian.

BAB V berisi tentang pembahasan dari rumusan masalah yang di paparkan dari hasil temua penelitian dilapangan.

BAB VI Berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran pada penlitian ini.

Bagian ketiga skripsi ini merupakan bagian akhir, yang di dalamnya disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran pendukung penelitian ini, dan daftar riwayat hidup.